

Penerapan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Perumahan

MUCHAMMAD YUSRIL RAMADENA¹, RINI RATNAYANTI²

¹Mahasiswa Teknik Sipil & Dosen Teknik Sipil (Program Studi Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Bandung), Kota Bandung, Indonesia.

Email: ramadena11jhs@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Program kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan program yang dibuat oleh Pemerintahan Republik Indonesia agar terciptanya lingkungan kerja yang terlindungi terbebas dari kecelakaan kerja. Pihak perusahaan dan tenaga kerja harus bertanggung jawab melakukan program K3 yang sudah dirancang oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 05/PRT/M/2014 tentang pedoman system manajemen keselamatan dan kesehatan kerja konstruksi, dengan diterapkannya program K3 ini diharapkan dapat mengurangi angka kecelakaan pada proyek konstruksi, maka tujuan dari penelitian ini untuk menilai apakah pada proyek pembangunan x sudah baik dalam menerapkan program K3 dan kendala apa saja yang menjadi hambatan dalam menjalankan program K3 pada proyek pembangunan perumahan X tersebut, didapat nilai rata-rata akumulasi point penerapan program K3 pada proyek pembangunan perumahan tersebut sebesar 73,61% dengan keterangan baik, dan kendala dalam menerapkan K3 pada proyek pembangunan perumahan tersebut jatuh kepada kendala dari sisi pekerja jengan perolehan nilai rata – rata akumulasi point sebesar 80,4%.

Kata Kunci: K3, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Keselamatan Kerja.

1. PENDAHULUAN

Berbagai proyek berkala besar dikerjakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, salah satunya adalah perumahan. Perkembangan perumahan akhir-akhir ini meningkat dengan pesat di Kota Bandung, hal tersebut disebabkan karena tuntutan yang sangat tinggi dan mendesak akan kebutuhan perumahan sebagai tempat tinggal.

Dalam setiap tahunnya di Indonesia, angka kecelakaan kerja terus meningkat. Kasus kecelakaan kerja yang ada di Indonesia terjadi pada beberapa sektor konstruksi yang meliputi jenis-jenis pekerjaan proyek seperti proyek pembangunan jalan, jembatan, Gedung, perumahan, dan lain-lain. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPJS Ketenagakerjaan selama 3 tahun terakhir tercatat pada tahun 2020 terjadi 221.740 kasus kecelakaan kerja, sedangkan pada 2021 menyentuh angka 234.270 kasus kecelakaan kerja, dan tahun 2022 angka kecelakaan kerja mencapai 265.334 kasus kecelakaan kerja.

Mengetahui hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang penerapan program K3 pada proyek pembangunan perumahan X yang ada di Kota Bandung.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Proyek Konstruksi

Proyek konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan tertentu (bangunan atau konstruksi) dalam Batasan waktu, biaya dan mutu tertentu. Pembahasan mengenai proyek konstruksi tidak dapat terpisahkan dengan pihak-pihak yang terlibat didalamnya baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.1.1 Jenis – Jenis Pekerjaan Pada Proyek

Proyek konstruksi melibatkan beragam pekerjaan lapangan yang diperlukan untuk merencanakan, membangun, dan memelihara berbagai jenis bangunan dan infrastruktur. Beberapa jenis pekerjaan lapangan yang umumnya terlibat dalam proyek konstruksi penggalian dan pemindahan tanah, pembangunan pondasi, konstruksi struktur, instalasi sistem bangunan, pekerjaan atap dan penutup, pekerjaan finishing interior, pengecatan dan penyelesaian.

2.2 Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Pemerintah telah membuat Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang disahkan langsung oleh Presiden. Pada sektor industri konstruksi, pelaksanaan undang-undang tersebut telah dituangkan dalam bentuk keputusan Bersama Menteri Tenaga Kerja dan Menteri Pekerjaan Umum dalam NO. KEP 174/MEN/86 tanggal 4 Maret 1986. Perundangan tersebut dimaksud untuk menjamin para pekerja dan setiap orang yang berada dilingkungan kerja merasa aman, bagi perusahaan wajib menyediakan lingkungan kerja yang aman, termasuk perlengkapan keselamatan dan pelatihan bagi pekerja, dan untuk para pekerja wajib melakukan hak dan kewajiban terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja.

2.3 Kendala dalam Menerapkan Program K3

Keselamatan kerja merupakan suatu permasalahan yang banyak menyita perhatian berbagai organisasi saat ini karena mencakup permasalahan segi perikemanusiaan, biaya dan manfaat ekonomi, aspek 14 hukum, pertanggung jawaban serta citra organisasi itu sendiri (Ervianto, W.I., 2005). Hambatan yang sering terjadi dalam proyek konstruksi dari sisi perusahaan adalah perusahaan biasanya menekankan biaya produksi operasional dan lebih memilih meningkatkan efisiensi pekerja untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar, sedangkan dari sisi pekerja adalah pekerja lebih mementingkan kebutuhan pokok dibandingkan menerapkan program K3 itu sendiri.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Studi Literatur

Studi literatur merupakan sebuah tahapan yang dilakukan dengan cara membaca setiap literatur yang berhubungan dengan penelitian. Teori-teori yang berkaitan dengan Kesehatan dan Keselamatan kerja yang didapatkan dari berbagai sumber seperti buku, laporan penelitian, jurnal dan artikel yang dapat digunakan sebagai panduan dalam mempelajari serta memperdalam kegunaannya.

3.2 Pengumpulan Data

Pada penelitian ini diambil Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu yang pertama dengan menyebarkan kuesioner dan pengamatan secara langsung pada proyek pembangunan

perumahan x yang sedang di kerjakan di Kota Bandung, dan adapun data skunder yang diperoleh dari proyek terkait maupun literatur.

3.3 Pengolahan Data

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis yang digunakan untuk menghitung hasil penyebaran kuisisioner adalah dengan menggunakan beberapa metode. Yang pertama menggunakan Analisis Deskriptif Kuantitatif untuk mengetahui nilai variable dari individu responden, dan yang kedua menggunakan Skala Likert untuk mengukur hasil dari nilai variable individu responden menjadi rata – rata akumulasi point dirubah menjadi persentase.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Umum Proyek

Penelitian ini mengenai penerapan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada proyek pembangunan perumahan X di Kota Bandung, dengan melihat kendala dalam pelaksanaan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada proyek pembangunan perumahan X di Kota Bandung. Pengambilan data menggunakan sampel responden dengan menyebarkan kuesioner langsung ke lokasi pekerjaan dilapangan dengan melibatkan kontraktor, anggota staff, dan para pekerja proyek. Jumlah kuesioner yang di sebarakan berjumlah 40 kuesioner yang di sebarakan kesetiap jenis pekerjaan konstruksi yang berbeda, dengann klasifikasi berdasarkan usia, Pendidikan terkahir, jabatan dalam proyek dan lamanya pengalaman bekerja.

4.2 Pengolahan Data Kuesioner

Pengolahan data ini merupakan hasil dari pengolahan data hasil kuesioner dilapangan. Setiap pertanyaan dihitung dalam bentuk kuesioner yang memenuhi standar pertanyaan – pertanyaan dengan tipe skala likert. Untuk menentukan jawaba responden ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut.

$$\frac{\sum x}{\sum y} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum x$ = Jumlah bobot nilai kuesioner

$\sum y$ = Jumlah bobot nilai maksimum kuesioner: $(n \times 5)$

n = Jumlah responden

4.3 Hasil Pengolahan Data Kuesioner Program K3 dan Kendala dalam Menerapkan Program K3

Tabel 2. Hasil Pengolahan Data Kuesioner Kendala dalam Menerapkan Program K3

No		Rata – Rata Akumulasi Point
1	Kendala dari sisi pekerja	80,4 %
2	Kendala dari sisi perusahaan	66,8 %

Pada proyek pembangunan perumahan X di Kota Bandung kendala dari sisi pekerja merupakan persentase rata – rata akumulasi point tertinggi dengan persentase sebesar 80,4 %.

Tabel 2. Hasil Pengolahan Data Kuesioner K3

No		Rata – Rata Akumulasi Point	Keterangan
1	Keamanan Tempat Bekerja dalam Proyek	77,8 %	Baik
2	Peralatan dan Pakaian Kerja	74,5 %	Baik
3	Penanggulangan Kebakaran	67,5 %	Baik
4	Perlindungan Terhadap Publik	82,6 %	Sangat Baik
5	Kesehatan Kerja	65,9 %	Cukup Baik
6	Umum	73,4 %	Baik
Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja		73,61 %	Baik

Dari hasil penelitian ini pada proyek pembangunan perumahan X di Kota Bandung penerapan program K3 pada lokasi proyek mempunyai hasil nilai rata rata akumulasi point sebesar 73,61% dengan keterangan baik, baik dari sisi perusahaan maupun sisi pekerja dalam menerapkan program di lokasi proyek pembangunan perumahan x di Kota Bandung mereka sudah menerapkan program dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data didapatkan hasil bahwa kendala dalam menerapkan program K3 pada proyek pembangunan perumahan X adalah dari sisi para pekerja dengan perolehan akumulasi point sebesar 80,4%, penerapan program K3 pada lokasi proyek mempunyai hasil nilai rata rata akumulasi point sebesar 73,61% dengan keterangan baik, baik dari sisi perusahaan maupun sisi pekerja dalam menerapkan program di lokasi proyek pembangunan perumahan x di Kota Bandung.

DAFTAR RUJUKAN

- RIZKYANA, A. I. (2020). TA: Kajian Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Non – Pemerintahan di Kota Bandung Doctoral dissertation, Institut Teknologi Nasional Bandung).
- Sukmadiansyah, E., & RATNAYANTI, K. R. (2020). KAJIAN PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA JEMBATAN TOL BECAKAYU. FTSP.
- Listyaningsih, D., & Harianto, F. (2021). Iklim Keselamatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Di Surabaya. Paduraksa: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa, 10(1), 70-83.
- Kurniawati, Erni. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Konstruksi di Kota Bandung. Diss. UAJY, 2018. Agus, T., 1989, Manajemen Sumber Daya Manusia, PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Ramli, S., 2010. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, OHSAS 18001, Penerbit Dian Rakyat, Jakarta.
- Armanda, 2016, Penerapan SMK3 Bidang Konstruksi Medan, Jakarta
- Sendjun, H. Manulang, 2001, Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia, Rineka Cipta, Jakarta
- Suma'mur, P. K., 1981. Keselamatan Kerja dan Pencegahan Operasional, PT. Toko Gunung Agung, Jakarta.
- SINAGA, R. E. (2021). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Rumah Susun Lanjutan Provinsi Sumatera Utara I Medan.